

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan bank terhadap ROA. Penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan yang digunakan sebagai tolak ukur penelitian ini. Adapun penelitian sebagai berikut :

1. Tan Sau Eng (2013)

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Tan Sau Eng menjadi bahan rujukan yang berjudul “pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR terhadap ROA pada Bank Nasional Go Public selama periode tahun 2007 sampai tahun 2011.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Nasional Go Public. Rasio manakah diantara NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Nasional Go Public.

Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah metode purposive karena datanya yang dipakai adalah data sekunder, yaitu berupa

laporan keuangan yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan teknik atau metode yang digunakan untuk analisis data adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Variabel NIM berpengaruh signifikan secara positif terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.
- b. Variabel LDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.
- c. Variabel CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.
- d. Variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public.

2. **Kadek Ayu Krisna (2012)**

Dalam penelitian yang kedua ini yang dijadikan sebagai rujukan Yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Rratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Perbandingan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah variabel CAR, LDR, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purpose sampling, sedangkan data yang telah dianalisis menggunakan data sekunder . Dalam metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.
- b. Rasio CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.
- c. Rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.
- d. Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.
- e. Diantara ketiga variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA yaitu BOPO.

3. Dhita Widia Safitri (2013)

Dalam penelitian yang kedua ini yang dijadikan sebagai rujukan yang berjudul “pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Go Public oleh dhita Widia Safitri pada tahun 2014. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah variabel LDR, LAR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama yang telah memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Go Public. Rasio mana diantara LDR, LAR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Go Public.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Sumber pengumpulan data yang telah digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 pada Bank Swasta Go Public. Metode pengumpulan data yang telah digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi berupa laporan dari Bank Indonesia serta Bank yang bersangkutan dan teknik analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public Triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2012.

- b. Rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan sedangkan APYD dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode 2010-2012.
- c. Rasio NPL, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan sedangkan LDR, LAR, APB, FBIR dan PR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public periode 2010-2012.
- d. Diantara kesebelas variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA yaitu BOPO.

4. **Hendy Mutaqqin (2014)**

Dalam penelitian yang ketiga ini yang telah dijadikan sebagai rujukan yang berjudul “pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah” yang ditulis oleh Hendy Mutaqqin tahun 2014.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah variabel pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return

On Assets (ROA) pada Bank Pemerintah. Rasio manakah diantara pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Sumber pengumpulan data yang telah digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013 pada Bank Pemerintah. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari Bank yang bersangkutan. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut “

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2013.
- b. Rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan sedangkan APB dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode 2010-2013

- c. Rasio NPL, BOPO, Dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan sedangkan LDR, IPR, FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode 2010-2013.
- d. Diantara kesepuluh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

Tabel 2.1
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Di Tinjau Dari Aspek	Tan Sau Eng	Kadek Ayu Krisna	Dhita Widia Safitri	Hendy Mutaqqin	Peneliti sekarang
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	BOPO,LDR,N PL,CAR	CAR,LDR,BO PO	LDR,LAR,APB, NPL,APYD, IRR, PDN,BOPO, FBIR,PR,FACR	LDR,IPR, APB,NPL, IRR,PDN, BOPO,FBIR, PR,FACR	LDR,LAR, APB,NPL, IRR,BOPO FBIR,FACR
Pengumpuln Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Subyek Penelitian	Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public	Bank Umum yang terdaftar di BEI	Bank Umum Go Ppublic	Bank Pemerintah	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	2007-2011	2008-2012	2010-2012	2010-2013	2012-2016
Teknik Sampling	Purposive sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: Tan Sau Eng(2013), Kadek Ayu Krisna(2008), Dhita Widia Safitri(2013), Hendy Mutaqqin(2014).

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Berikut dijelaskan lebih terperinci tentang teori-teori yang digunakan yaitu

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Dalam kinerja keuangan bank digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012 ;310). Kinerja keuangan bank dapat dibagi menjadi beberapa aspek antara lain : aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi, dan aspek solvabilitas. Berikut adalah pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

2.2.2 Profitabilitas Bank

Menurut Kasmir (2012:354) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank sebagai berikut:

1. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi

penggunaan asset. (Kasmir:2012,329) Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir .
- b. Total aktiva rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2012:328) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan modalnya dengan tujuan memperoleh laba bersih dapat menggunakan rasio ROE. Apabila ROE meningkat, maka laba bersih akan tinggi dan menimbulkan peningkatan harga saham. Rumus yang digunkana adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Labasetelahpajak}}{\text{Rata-rataModalInti}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak: perhitungan laba setelah pajak yang disetahunkan.
- b. Modal sendiri: periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

ROE juga merupakan salah satu macam dari ketiga jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kenaikan ROE biasanya diikuti dengan kenaikan dari saham-sah keuangan bank yang bersangkutan dipasar. ROE diperoleh dengan membandingkan jumlah keuangan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harga netto pemegang saham (modal disetor, laba ditahan dan laba rugi berjalan). Kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham suatu Bank.

3. (*Net Profit Margin*) NPM

(*Net Profit Margin*) NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba net income dari kegiatan operasi pokok. NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- a. Laba Bersih: kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional: pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM digunakan untuk mengetahui tingkat presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Rasio GPM ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{pendapatanOperasional}-\text{Biayaoperasi}}{\text{BiayaOperasi}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah variabel ROA

2.2.3 Likuiditas Bank

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendeknya saat penagihan (Veithzal Rivai,2013:145). Pengukuran likuiditas dapat menggunakan rasio –rasio sebagai berikut

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR ini adalah menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk debiturnya. Seluruh jumlah kredit yang diberikan bank kepada debitur dan dijumlahkan dengan dana yang diterima oleh bank. Apabila LDR semakin meningkat, maka kemampuan likuiditas bank akan

semakin menurun (Veithzal Rivai,2013:484). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{LDR} = \frac{\text{TotalKredityangdiberikan}}{\text{TotalDanaPihakKetiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan: kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.
- b. Total dana pihak ketiga: dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, deposito berjangka serta sertifikat deposito.

a. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang telah diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Apabila LAR semakin meningkat, maka tingkat likuiditas bank akan semakin menurun (Veithzal Rivai,2013:484):

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{TotalKredityangdiberikan}}{\text{TotalAsset}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan: kredit yang diberikan pada pihak ketiga tidak termasuk kredit bank lain.

- b. Jumlah asset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktivasnya.
- c. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

c. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio IPR ini adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam upaya melunasi kewajiban kepada deposan dengan cara melikuidkan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dan untuk mengetahui seberapa besar dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk surat berharga (Veithzal Rivai, 2013:483). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-suratberharga}}{\text{TotalDanaPihakketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

Surat-surat berharga mencakup:

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- b. Surat Berharga yang dimiliki
- c. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
- d. Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
- e. Total Dana Pihak Ketiga yaitu seperti giro, tabungan, deposito (tidak termasuk antar bank)

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan Rasio LDR, dan LAR

2.2.4 Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva merupakan semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya (Lukman Dendawijaya, Taswan (2010:164–167). Pengukuran likuiditas dapat menggunakan rasio –rasio sebagai berikut :

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB ini adalah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki Bank (Taswan, 2011:164). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

a. Aktiva Produktif Bermasalah terdiri dari:

Jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait terdiri dari Kurang Lancar (KL), Lancar (L), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif.

b. Aktiva Produktif terdiri dari:

Jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), dan

Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam Kualitas Aktiva Produktif.

b. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio NPL ini adalah merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bank bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan,2011:164). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total Kredit adalah jumlah kredit kepada Dana Pihak Ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

c. Pemenuhan Pemebentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio PPAP ini adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan kualitas aktiva produktif. Jika semakin tinggi rasio tersebut maka bank akan semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP yaitu suatu hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif (Taswan 2010 :167). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PPAP terhadap Aktiva Produktif} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100 \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari :

Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan kualitas produktif.

- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva.

Dalam penelitian ini, rasio yang telah digunakan adalah Rasio APB dan NPL.

2.2.5 Sensitivitas

Rasio Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:489). Pengukuran Sensitivitas dapat dilihat dari beberapa rasio dibawah ini:

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio IRR ini adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas (Veithzal Rivai,2013:156). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{InterestRestRisk (IRSA)}}{\text{InterestRateSensitivityLiabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) yaitu sertifikat Bank Indonesia + giro pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + obligasi pemerintah + penyertaan + reserve repo.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitivity liabilities*) yaitu giro + tabungan + deposito + sertifikat deposito + simpanan pada bank lain + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN ini adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam bentuk rupiah (Veithzal Rivai 2013, 27). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AktivaValas} - \text{PassivaValas}) + \text{SelisihOffBalanceSheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aktiva valas terdiri: Giro pada BI, Surat berharga, kredit yang diberikan.
- b. Passiva valas terdiri: giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.
- c. *Off Balance sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi
- d. Modal terdiri: modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi) dan laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga.

Dalam penelitian ini, rasio yang telah digunakan adalah Rasio IRR

2.2.6 Efisiensi

Rasio Efisiensi bank merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara baik dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Pengukuran Efisiensi dapat dilihat dari beberapa rasio dibawah ini:

a. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Viethzal Rivai, 2013:482). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BiayaOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

Biaya Operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari:

1. Biaya bunga, yaitu biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank lain dan pihak ketiga bukan bank

2. Biaya valuta asing, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa
3. Biaya tenaga kerja, yaitu semua biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya
4. Penyusutan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda tetap dan inventaris
5. Biaya lainnya, yaitu biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk dalam pos biaya-biaya tersebut diatas

b. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Rasio FBIR ini adalah pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya jasa-jasa bank lainnya. Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{PendapatanOperasionalSelainBunga}}{\text{TotalPendapatanOperasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

1. Pendapatan operasional selain bunga yaitu pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan dividen, keuntungan dari penyertaan, fee based income

komisi, provisi suatu komisi, keuntungan penjualan asset keuangan dan pendapatan lainnya.

2. Pendapatan Operasional yaitu pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha suatu bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri: hasil bunga, komisi, provisi, pendapatan valas dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, rasio yang telah digunakan adalah Rasio BOPO dan FBIR..

2.2.7 Solvabilitas

Rasio Solvabilitas bank ini adalah merupakan rasio yang telah digunakan bank untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang dan memenuhi kewajiban jika bank tersebut terjadi likuidasi. Pengukuran Solvabilitas dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

a. *Primary Ratio (PR)*

Rasio PR ini adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan terjadi dalam total asset masuk dan dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{Modal}{TotalAktiva} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- Modal bank yang dilihat dari Laporan Keuangan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
- Asset merupakan penjumlahan aktiva tetap dengan aktiva lancar

b. Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Rasio FACR ini adalah untuk menggambarkan kemampuan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{AktivaTetap-Inventaris}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

c. Leverage Multiple Ratio (LMR)

Rasio LMR ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang telah dimilikinya karena dengan adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat dari penggunaan aktiva. (Kasmir 2010 : 301). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LMR = \frac{TotalAsset}{TotalModal} \times 100 \% \dots\dots\dots(17)$$

Dalam penelitian ini, rasio yang telah digunakan adalah FACR

2.3 Pengaruh antar Variabel

Pada pembahasan bab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara masing-masing dari variabel Pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR terhadap variabel terikat ROA. (Kasmir 2010 : 301). Untuk menentukan besarnya rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah LDR, dan LAR

a. Pengaruh Antara LDR terhadap ROA

Pengaruh antara LDR terhadap ROA mempunyai pengaruh positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, itu berarti telah terjadi kenaikan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Hasil Penelitian dari Kadek Ayu Krisna (2012), Dhita Widia Safitri (2012) dan Hendy Mutaqqin (2013) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh Antara LAR terhadap ROA

Pengaruh antara LAR terhadap ROA mempunyai pengaruh positif . Hal ini dapat terjadi apabila presentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada presentase peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank itu akan mengalami peningkatan sehingga akan mempengaruhi peningkatan pada laba bank dan ROA juga akan meningkat..

2. Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva pada penelitian ini adalah APB dan NPL.

a. Pengaruh antara APB terhadap ROA

Pengaruh antara APB terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat itu berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil Penelitian dari Dhita Widia Safitri (2012) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Hendy Mutaqqin (2013) menyatakan bahwa APB berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh antara NPL terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat itu berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dengan presentase lebih besar disbanding presentase kenaikan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hasil Penelitian dari Dhita Widia Safitri (2012) dan Hendy Mutaqqin (2013) yang telah menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Sensitivitas Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pada penelitian ini adalah IRR

a. Pengaruh antara IRR terhadap ROA

Pengaruh antara IRR terhadap ROA adalah perbandingan antara IRSA dengan IRSL. IRR mempunyai pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibanding presentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruhnya adalah positif. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan

pendapatan bunga lebih besar disbanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian pengaruhnya adalah negatif. Hasil penelitian dari Dhita Widia Safitri (2012) yang telah menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Hendy Mutaqqin (2013) berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Efisiensi Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pada penelitian ini adalah BOPO dan FBIR

a. Pengaruh antara BOPO Terhadap ROA

Pengaruh antara BOPO terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif. Yang artinya apabila BOPO suatu bank naik maka biaya operasional bank juga akan naik karena kenaikan biaya operasional ini lebih besar dari kenaikan pendapatan operasional sehingga sangat berpengaruh terhadap turunnya laba suatu bank maka ROA pun juga akan menurun. Hasil penelitian dari Kadek Ayu Krisna (2012), Dhita Widia Safitri (2012), dan Hendy Mutaqqin (2013) yang telah menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh antara FBIR Terhadap ROA

Pengaruh antara FBIR terhadap ROA mempunyai pengaruh positif. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian dari Dhita Widia Safitri (2012) dan Hendy Mutaqqin (2013) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

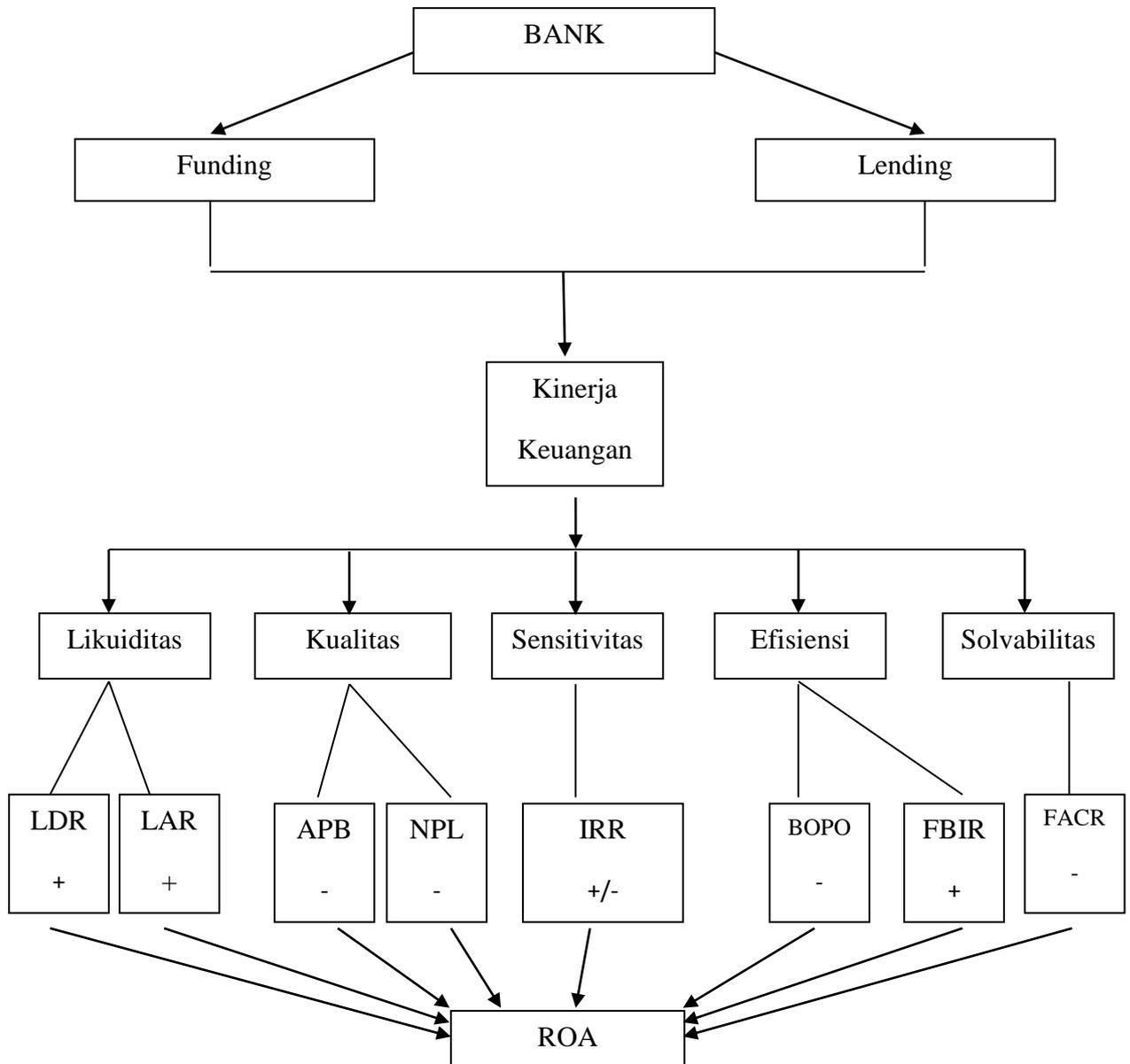
5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap ROA

Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas pada penelitian ini adalah FACR.

a. Pengaruh antara FACR terhadap ROA

Pengaruh antara FACR terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif. Hal ini dapat terjadi apabila aktiva tetap meningkat maka alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan menurun akibatnya terjadi pendapatan menurun, sehingga apabila pendapatan bank menurun maka labanya juga menurun dan ROA bank juga akan menurun. Hasil penelitian dari Dhita Widia Safitri (2012) dan Hendy Mutaqqin (2013) menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
9. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.